

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah mengakibatkan berbagai perkembangan mendasar dalam dunia kerja. Perubahan ini semangkin terasa dengan melihat kehadiran generasi baru dalam angkatan kerja yaitu Generasi Z yang lahir pada (tahun 1997- 2012). Generasi yang dikenal sebagai generasi yang berkembang di era digital dan memiliki karakteristik unik terutama dalam cara mereka belajar, bekerja, dan berinteraksi yang berbeda dengan generasi sebelumnya, serta memiliki ekspektasi dan kesempatan yang berbeda terhadap dunia kerja, kondisi ini yang mengharuskan institusi Pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Transformasi dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif mengharuskan perguruan tinggi untuk menjalankan peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan tersebut secara komprehensif. Fokus utama yang harus diperhatikan adalah kesiapan kerja, yaitu kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dan berkontribusi secara menyeluruh ditempat kerja. Dengan meningkatnya jumlah lulusan di bidang teknik telah memperkuat persaingan di pasar kerja, sehingga menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang mumpuni.

Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berperan dalam menghasilkan lulusan siap kerja, memiliki tanggung

jawab besar untuk memastikan bahwa mahasiswanya mempunyai kesiapan yang memadai agar dapat menghadapi tantangan dunia kerja. Kesiapan kerja ini menjadi sangat penting mengingat dampak Revolusi Industri 4.0 dan digitalisasi telah secara drastis mengubah cara kerja di seluruh dunia. Menurut "*The Future of Jobs Report 2023, World Economic Forum* memperkirakan bahwa pada tahun 2025 sebanyak 85 juta pekerjaan akan hilang akibat pergeseran dalam pembagian tugas antara manusia dan mesin".

Realitas menunjukkan bahwa masih banyak lulusan universitas yang menganggur, mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan lulusan dengan kebutuhan industri. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan Tingkat pengguran terbuka (TPT) menurut Pendidikan tertinggi yang di luluskan pada Februari 2024 sebanyak 871.860 orang, Pada tahun 2023 yang sebesar 787.973 orang, berdasarkan data tersebut pada tahun 2024 pengangguran meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat diartikan bahwa meskipun banyak lulusan universitas yang memiliki pendidikan tinggi, mereka belum memiliki kompetensi yang cocok dengan kebutuhan perusahaan, sehingga kondisi tersebut menandakan perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara institusi Pendidikan dengan dunia industri untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

Di sisi lain, perubahan teknologi juga menciptakan posisi baru yang lebih sesuai dengan pembagian kerja yang melibatkan mesin, yang berdampak pada pengurangan kebutuhan tenaga kerja manusia (Asari et al., 2023). Kondisi ini mengharuskan lulusan perguruan tinggi, terutama di bidang teknik, untuk memiliki

kombinasi keterampilan teknis dan keterampilan diri yang kuat. Menurut Fitrianto (2006) Kesiapan kerja merujuk pada kondisi adanya keseimbangan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman. Penting bagi setiap individu agar mengembangkan diri dan mempersiapkan diri secara menyeluruh dan matang agar dapat bersaing dan berkontribusi secara optimal di dunia kerja. Sementara itu, Peersia dkk., (2024) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah tingkat di mana lulusan dianggap memiliki sikap dan karakteristik yang membuat mereka siap berhasil di lingkungan kerja.

Kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan non-teknis seperti kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, dan adaptabilitas (Riyanti & Kasyadi, 2021). Dalam konteks ini, pengalaman kerja praktik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga Penelitian Kusumasari & Rustiana (2019), menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa untuk bekerja dipengaruhi secara positif oleh pengalaman kerja praktik industri yang telah mereka jalani sehingga dalam dunia yang terus berubah, mahasiswa telah dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Oleh karena itu kerja praktik menjadi sebuah langkah strategis yang dianggap mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Dengan mengikuti kerja praktik, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja dan dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama di kampus, serta memahami bagaimana dinamika dan tuntutan nyata dunia kerja. Kesiapan untuk memasuki dunia kerja akan semakin meningkat seiring

dengan bertambahnya intensitas mereka dalam mempersiapkan diri menggunakan berbagai alat yang bermanfaat serta melalui latihan ditempat kerja industri yang mereka ikuti.

Kerja praktik merupakan kolaborasi antara pihak sekolah dan dunia usaha industri yang melibatkan siswa untuk terjun ke dunia kerja dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan bahwa melalui praktik kerja industri, siswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang akan menjadi bekal mereka saat memasuki dunia kerja yang sebenarnya (Utama, 2022). Sedangkan menurut Nurcahyono & Yanto (2015), Praktik kerja industri merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan keahlian profesional yang secara sistematis dan terintegrasi menggabungkan program keahlian yang diperoleh melalui pengalaman kerja langsung di dunia industri.

Kerja praktik juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi dalam tim, dan pengelolaan waktu, yang sangat diperlukan di lingkungan kerja. Keterampilan ini sering kali tidak diajarkan secara mendetail di dalam kelas, namun sangat krusial untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Oleh karena itu, mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam kerja praktik biasanya lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia profesional.

Selain memberikan pengalaman praktis, kerja praktik juga berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, sekaligus sarana membangun jaringan profesional yang penting bagi mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan keterampilan interpersonal seperti kemampuan berkomunikasi,

kolaborasi dalam tim, dan pengelolaan waktu yang sangat diperlukan di lingkungan kerja. Penelitian Pratiwi et al., (2024) menunjukkan bahwa kerja praktik memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, efektivitas kerja praktik dalam mempersiapkan Generasi Z masih memerlukan penelitian lebih lanjut mengingat karakteristik unik generasi ini.

Aspek psikologis berupa *self-efficacy* juga terbukti memberikan pengaruh kuat terhadap kemampuan kerja seseorang dan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja individu. Sehingga Agrasadya et al., (2022) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan yang mempengaruhi cara individu terhadap kemampuannya menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugas dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat lain oleh Yani & Hanafi (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat dipandang sebagai mekanisme perlindungan bagi individu dalam menghadapi tindakan atau kemampuannya melaksanakan tugas tertentu.

Self-efficacy yang tinggi membuat individu lebih berani terhadap tantangan dan risiko yang ada, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung berkinerja pada suatu tingkatan yang lebih tinggi (John et al., 2006). Penelitian Oleh Kim & Park (2023) terhadap 1.500 mahasiswa teknik di Asia Tenggara menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan adaptasi 60% lebih baik dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan industri. Maka dari itu diperlukan kemampuan beradaptasi agar mampu bersaing dengan banyaknya perubahan.

Pendapat lain oleh (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu yang didasarkan pada persepsi mengenai kapasitasnya dalam menghadapi tantangan, pekerjaan, dan usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Sehingga secara umum, *self-efficacy* dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam pelaksanaan tugas tertentu. Dengan demikian, penguatan *self-efficacy* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja individu, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja yang senantiasa berubah.

Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan dan organisasi untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan *self-efficacy*, sehingga mahasiswa dan calon profesional dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja yang kompetitif dan dinamis, sehingga dapat dilihat Penelitian terdahulu oleh Aeni & Rahmawati, (2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB dan dijelaskan juga oleh penelitian terdahulu Puspitasari & Fadhlil (2018) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif terhadap *work readiness*.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi individu untuk memasuki dunia kerja dan untuk memulai pekerjaan. Motivasi kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Motivasi kerja yang kuat dapat mendorong individu untuk terus mengembangkan diri, mencari kesempatan belajar baru, serta memiliki

semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Sehingga Nurwin & Frianto, (2021) menyebutkan bahwa motivasi kerja merupakan hasrat seseorang untuk terjun ke dunia kerja dan sebagai pendorong bagi mereka untuk bertindak dengan tepat dan bekerja keras sesuai dengan tanggung jawab serta tugas yang dimiliki.

Pendapat Sari et al., (2022) menyatakan bahwa Motivasi kerja merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai hasil yang memuaskan dalam pekerjaan dan Hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja serta produktivitas. Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaan yang dijalani. Oleh karena itu, Karakteristik Generasi Z yang cenderung mencari makna dan tujuan dalam pekerjaan menjadikan aspek motivasi kerja semakin relevan untuk diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2022) terhadap mahasiswa teknik di Malaysia mengungkapkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti program kerja praktik memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum melakukannya. Namun, untuk Generasi Z, pengalaman kerja praktik harus disesuaikan dengan karakteristik mereka yang lebih mengedepankan pendekatan visual, interaktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Sehingga Generasi Z yang memasuki dunia perguruan tinggi saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam mempersiapkan diri memasuki pasar kerja. Banyaknya lulusan universitas mengangur dikarenakan rendahnya kesiapan kerja mahasiswa tercermin dari ketidakmampuan mereka menjembatani kesenjangan

antara kompetensi akademik dan tuntutan industri modern. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis, keterbatasan kemampuan adaptasi di lingkungan kerja professional dan kurangnya dorongan dari dalam diri. Mayoritas mahasiswa generasi Z juga mengalami kesulitan berkompetisi karena minimnya pengalaman langsung di dunia kerja. Mereka memiliki pengetahuan teoritis yang memadai namun kekurangan keterampilan praktis yang dibutuhkan industri dan kurangnya motivasi kerja menjadi faktor peting yang memperburuk kondisi, di mana mahasiswa kesulitan membangun sikap profesional dan semangat berkembang.

Persoalan adaptasi juga menjadi inti permasalahan, di mana generasi Z cenderung lambat beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional. Ketidakmampuan mereka beradaptasi disebabkan oleh keterbatasan *soft skills*, minimnya pengalaman kerja praktik, dan rendahnya efikasi diri. Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara harapan industri dan kompetensi aktual mahasiswa. Kompleksitas permasalahan ini menuntut pendekatan komprehensif dari perguruan tinggi untuk mentransformasi kurikulum, memperkuat program praktik kerja, dan meningkatkan motivasi serta keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional di era modern.

Pemahaman tentang bagaimana ketiga faktor tersebut kerja praktik, *self-efficacy*, dan *work motivation* mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z sangatlah penting. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum dan program-program pengembangan mahasiswa yang lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi dunia kerja. Berdasarkan latar belakang, fenomena dan research gap yang dikaji

dalam penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Kerja Praktik, Self-efficacy, dan Work Motivation Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran yang dituangkan dalam latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang bisa dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kerja praktik terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy*, terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh *work motivation* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kerja praktik terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh
3. Untuk mengetahui pengaruh *work motivation* terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur akademis mengenai pengaruh pengalaman kerja praktik, *self-efficacy*, dan *work motivation* terhadap kesiapan kerja.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa generasi z, khususnya di bidang Teknik
3. Menjadi peluang dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman bagi pihak Universitas Malikussaleh khususnya pada Fakultas Teknik, mengenai faktor-faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa generasi Z
2. Membantu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung mahasiswa sehingga menjadi bahan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja